

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pengambilan data penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Prof.Doktor Hamka atau UHAMKA yang berlokasi di jalan Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur pada tahun akademik 2015/2016. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV yang terdiri 2 kelas, yaitu 20 orang mahasiswa kelas A yang menggunakan teknik *Cooperative Writing* dan 20 orang mahasiswa kelas B yang menggunakan teknik *Collaborative Writing*. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dari tanggal 24 mei 2016 sampai 16 juni 2016. *Treatment* dilakukan sebanyak 4 kali di masing-masing kelas. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 150 menit. Setelah melakukan *treatment*, kedua kelas diberikan *post-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sakubun pada kelas yang menggunakan teknik *Cooperative Writing* dan *Collaborative Writing*.

Berikut uraian mengenai proses pembelajaran *Sakubun* selama penelitian, yaitu dengan menggunakan teknik *Cooperative Writing* dan *Collaborative Writing*:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *Cooperative Writing*

Penggunaan teknik *Cooperative Writing* dilakukan di kelas A. pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 26 mei 2016. Pada petemuan pertama peneliti

menjelaskan langkah-langkah teknik *Cooperative Writing* yang akan digunakan. Proses pembelajaran *Sakubun* dengan menggunakan teknik *Cooperative Writing* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuka pelajaran dengan salam dengan menggunakan bahasa Jepang dan kemudian mengabsen mahasiswa.
- b) Memberitahukan tema sakubun yang akan dipelajari untuk membuat karangan pada hari tersebut.
- c) Peneliti mengajak mahasiswa untuk membaca contoh karangan pada tema yang ada di buku cetak sakubun hapyou secara bersama-sama.
- d) Mahasiswa diminta untuk menerjemahkan apa arti kata dan memahami isi dari contoh karangan pada tema tersebut.
- e) Peneliti menjelaskan tata bahasa, kosakata dan susunan karangan yang digunakan pada contoh karangan yang belum mahasiswa pelajari atau mengerti.
- f) Mahasiswa membentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang
- g) Mahasiswa mulai membuat karangan secara berkelompok dengan tema tersebut dan seperti pada contoh karangan yang telah mereka baca atau pelajari sebelumnya.
- h) Mahasiswa mempresentasikan sakubun yang telah mereka buat secara berkelompok di depan kelas

- i) Peneliti mengevaluasi dan mengapresiasi hasil karangan dan presentasi mahasiswa.
- j) Peneliti memberitahukan tema selanjutnya yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Pada penelitian pertama di kelas A, peneliti mengetahui bahwa kelas A terdiri dari para mahasiswa yang aktif berbicara sehingga suasana belajar tak jarang cenderung ramai dan menyenangkan dibandingkan dengan kelas B. Sehingga pembelajaran sakubun lebih seru. Ada beberapa mahasiswa yang tidak konsentrasi dan tidak terlalu bersemangat. Namun, hal itu dapat diatasi saat mereka akan mempresentasikan hasil karangan mereka didepan kelas. Karena mereka harus mempresentasikan hasil karangan mereka secara berkelompok tersebut secara bergantian.

Pada pertemuan selanjutnya, peneliti tetap melakukan proses pembelajaran *Sakubun* dengan langkah-langkah seperti di atas. Akan tetapi, dengan tema karangan yang berbeda-beda. Agar pembelajaran sakubun tidak membosankan, pada pertemuan selanjutnya mahasiswa membawa properti atau alat pendukung untuk digunakan saat presentasi di depan kelas sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Karena tema yang berbeda-beda maka propertynya berbeda-beda pula. Para mahasiswa sangat antusias dan lebih mengembangkan ide karangan mereka dengan adanya varian tema dan alat pendukung seperti properti yang digunakan.

Pada teknik ini mereka saling berkelompok dalam mengerjakan sebuah karangan. Jadi, bermacam-macam ide digabungkan menjadi satu.

Adapun kendala dalam pelaksanaan penelitian ini, yakni keadaan diluar lingkungan kelas yang agak mengganggu karena kebisingan dari kelas sebelah yang terdengar saat proses belajar mengajar. Karena ruangan kelas yang saling berdekatan dan kurangnya kedap suara, proses belajar mengajar di kelas lain terdengar sampai di ruang kelas A. selain itu, keriuhan mahasiswa kelas A pada saat presentasi juga mengganggu proses pelaksanaan penelitian. Karena hal tersebut, ada beberapa mahasiswa yang menjadi tidak fokus dan kurang memperhatikan teman kelompoknya saat sedang berdiskusi bersama. Itulah yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar dengan metode *Cooperative Writing*. Karena proses pembuatan *Sakubun* dalam satu kelompok terdiri lebih dari 4 orang, beberapa mahasiswa kurang fokus dan ada yang lebih mendominasi dalam kelompok, jadi mahasiswa yang kurang menonjol menjadi tidak terlihat atau tidak fokus pada saat berdiskusi membuat karangan.

2. Proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *Collaborative Writing*

Penggunaan teknik *Collaborative Writing* dilakukan dikelas B. pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 24 mei 2016. Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan langkah-langkah teknik collaborative writing yang akan digunakan.

Proses pembelajaran sakubun dengan menggunakan teknik *Collaborative Writing* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuka pelajaran dengan salam dalam bahasa Jepang dan kemudian mengabsen mahasiswa.
- b) Memberitahukan tema *Sakubun* yang akan dipelajari untuk membuat karangan pada hari tersebut.
- c) Peneliti mengajak mahasiswa untuk membaca contoh karangan pada tema yang ada di buku cetak *Sakubun Happyou* secara bersama-sama.
- d) Mahasiswa diminta untuk menerjemahkan apa arti kata dan memahami isi dari contoh karangan pada tema tersebut.
- e) Peneliti menjelaskan tata bahasa, kosakata dan susunan karangan yang digunakan pada contoh karangan yang belum mahasiswa pelajari atau mengerti.
- f) Mahasiswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 orang
- g) Mahasiswa mulai membuat karangan secara individu dengan tema tersebut dan seperti pada contoh karangan yang telah mereka baca atau pelajari sebelumnya.
- h) Mahasiswa menukar karangannya yang telah dikerjakannya dengan teman kelompoknya untuk dievaluasi atau dikoreksi.
- i) Setelah dikoreksi, karangannya dikembalikan lagi untuk dilihat apa yang telah dikoreksi

- j) Mahasiswa menggabungkan karangan mereka menjadi satu untuk dikoreksi kembali secara bersama-sama
- k) Mahasiswa mempresentasikan hasil karangannya di depan kelas
- l) Mahasiswa mempresentasikan *Sakubun* yang telah mereka buat secara berkelompok didepan kelas
- m) Peneliti mengevaluasi dan mengapresiasi hasil karangan dan presentasi mahasiswa
- n) Peneliti memberitahukan tema selanjutnya yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Pada penelitian pertama di kelas B, agak berbeda dengan kelas A. Mahasiswa kelas B cenderung lebih pendiam dibandingkan kelas A yang ramai dan aktif. Meskipun beberapa mahasiswa ada yang terlihat menonjol dan aktif. Namun, pada saat presentasi mereka mulai aktif dan mulai terlihat mahasiswa yang menonjol ikut dalam keramaian. Pada saat pertama kali peneliti memberitahukan langkah-langkah teknik *Collaborative Writing*, mahasiswa terlihat bingung. Namun, hal tersebut perlahan-lahan dapat diatasi setelah beberapa hari teknik ini dipraktikan. Selain itu, karena teknik ini dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 2 orang, mahasiswa lebih fokus dalam membuat karangannya dibandingkan dengan kelas A yang terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok. karena terlalu ramai dan ada beberapa mahasiswa yang lebih mengandalkan temannya yang lebih menonjol di dalam kelompok.

Adapun kendala dalam pelaksanaan penelitian ini yakni, permasalahan alokasi waktu. Dalam teknik ini, mahasiswa membutuhkan waktu untuk mengarang lebih lama, belum lagi waktu untuk mengoreksi dan waktu untuk mempresetasikan hasil karangan mereka. Karena jumlah kelompoknya 10 kelompok, maka membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan kelas A yang hanya 5 kelompok. selain itu, karena jam pelajaran dimulai pada saat pagi hari pukul 7, banyak mahasiswa yang datang terlambat. Hal tersebut menghambatnya proses pembelajaran karena teman kelompok yang sudah datang harus menunggu temannya yang belum datang dan dalam membuat karangan harus menentukan atau menyepakati ide bersama. Selain itu, ada beberapa mahasiswa yang tidak datang, dan mahasiswa tersebut akhirnya harus bergabung dengan kelompok lain. Meskipun peneliti sudah menghimbau agar tidak datang terlambat namun masih ada beberapa mahasiswa yang masih datang terlambat. Itulah kendala yang tidak dapat peneliti selesaikan.

Namun, dari kedua teknik diatas, teknik *Collaborative Writing* adalah teknik yang lebih efektif dibandingkan teknik *Cooperative Writing*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *Post-test* dikelas teknik *Cooperative Writing* dan *Collaborative Writing*. Berikut adaah data hasil perolehan *Post-test* pada kedua kelas tersebut:

Tabel 4.1
Nilai *post-test* teknik cooperative writing
Variable X

No	Sampel	Nilai <i>post-test</i>
1	Sampel 1	80
2	Sampel 2	70
3	Sampel 3	90
4	Sampel 4	78
5	Sampel 5	85
6	Sampel 6	78
7	Sampel 7	75
8	Sampel 8	75
9	Sampel 9	80
10	Sampel 10	85
11	Sampel 11	70
12	Sampel 12	75
13	Sampel 13	65
14	Sampel 14	80
15	Sampel 15	80
16	Sampel 16	85
17	Sampel 17	85
18	Sampel 18	75
19	Sampel 19	80
20	Sampel 20	75
	Total	1566
	Rata-rata	78.3

Tabel 4.2
Nilai *post-test* kelas teknik collaborative writing
Variable Y

No	Sampel	Nilai <i>post-test</i>
1	Sampel 1	95
2	Sampel 2	80
3	Sampel 3	90
4	Sampel 4	90
5	Sampel 5	68

6	Sampel 6	85
7	Sampel 7	95
8	Sampel 8	80
9	Sampel 9	80
10	Sampel 10	75
11	Sampel 11	76
12	Sampel 12	85
13	Sampel 13	85
14	Sampel 14	95
15	Sampel 15	90
16	Sampel 16	85
17	Sampel 17	78
18	Sampel 18	80
19	Sampel 19	80
20	Sampel 20	75
	Total	1667
	Rata-rata	83

Berdasarkan table 4.1 dan 4.2 di atas dapat diketahui bahwa total nilai dan rata-rata pada kelas teknik *Collaborative Writing* lebih tinggi dari pada kelas teknik *Cooperative Writing*, yaitu total nilai 1667 dan rata-rata 83. Sedangkan pada teknik *Cooperative Writing* total nilai hanya 78.3 dengan rata-rata 1566. Berdasarkan total nilai dan rata-rata dari kedua kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *Sakubun* di kelas yang menggunakan teknik *Collaborative Writing* lebih baik dari pada di kelas yang menggunakan teknik *Cooperative Writing*.

B. Hasil Pengolahan Data *Post-test*

Pada bagian ini akan dipaparkan data yang diperoleh dari nilai hasil belajar *Sakubun* mahasiswa kelas A dan B UHAMKA Jakarta Timur akademik 2015/2016. Hasil *Post-test* kedua kelas dibandingkan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dari hasil belajar yang telah dicapai dengan menggunakan rumus uji t.

X adalah hasil *Post-test* kelas yang menggunakan teknik *Cooperative Writing* dan kelas yang menggunakan teknik *Cooperative Writing* dan Y adalah hasil *Post - test* kelas yang menggunakan teknik *Collaboratie Writing*.

Tabel 4.3
Perhitungan data nilai rata-rata *Post-test* variable X dan Y

No	X	Y	X	y	x2	y2
1	80	95	1,7	12	6400	9025
2	70	80	-8,3	-3	4900	6400
3	90	90	11,7	7	8100	8100
4	78	90	-0,3	7	6084	8100
5	85	68	6,7	-15	7225	4624
6	78	85	-0,3	2	6084	7225
7	75	95	-3,3	12	5625	9025
8	75	80	-3,3	-3	5625	6400
9	80	80	1,7	-3	6400	6400
10	85	75	6,7	-8	7225	5625
11	70	76	-8,3	-7	4900	5776
12	75	85	-3,3	2	5625	7225
13	65	85	-13,3	2	4225	7225
14	80	95	1,7	12	6400	9025
15	80	90	1,7	7	6400	8100
16	85	85	6,7	2	7225	7255
17	85	78	6,7	-5	7255	6048
18	75	80	-3,3	-3	5625	6400
19	80	80	1,7	-3	6400	6400
20	75	75	-3,3	-8	5625	5625
	1556	1667			123318	140009
	78.3	83				

Berdasarkan data di atas dilakukan pengolahan data dengan MS. Excel 2010 dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil perhitungan T-test Dua sampel Bebas

	Kelas <i>Cooperative</i> <i>writing</i>	Kelas <i>Collaborative</i> <i>writing</i>
Mean	78,3	83
Varian	36,85263	56,02895
Observation	20	20
Hypothesize mean defference	0	
Df	38	
Standart deviasi	6165,9	7000,45

Dari data di atas dapat dikemukakan bahwa:

- a) Rata-rata (Mean) kelas teknik *Collaborative Writing* adalah 83 sedangkan kelas *Cooperative Writing* hanya 78,3
- b) Ragam (varian) kelas teknik *Collaborative Writing* adalah 56,02895 sedangkan kelas teknik *Cooperative Writing* adalah 36,85263
- c) Dengan jumlah sampel dan varian yang berbeda didapatkan *t-test* sebesar 3,314 sedangkan nilai *t* table untuk pengujian dua arah sebesar 2,024.

Maka dari hasil pengujian didapat bahwa nilai *t-test* sebesar 3,314 lebih besar daripada nilai *t* tabel untuk pengujian dua arah yaitu 2,024. Karena nilai *t-test* lebih besar dari *t* tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak sebab terdapat perbedaan

yang signifikan pada hasil belajar sakubun antara kelas teknik *Cooperative Writing* dan *Collaborative Writing*. Dengan kata lain, teknik *Collaborative Writing* lebih efektif dari pada teknik *Cooperative Writing*.

C. Pengolahan Data Angket

1. Kelas A yang menggunakan teknik *Cooperative Writing*:

1. Apakah sebelumnya anda sudah mengetahui atau sudah pernah belajar *Sakubun* dengan teknik *Cooperative Writing* ini?

Jawaban	F	Presentase
a. Sudah	13	65%
b. Belum	7	35%
Jumlah	20	100%

2. Apakah teknik *Cooperative Writing* ini menyenangkan?

Jawaban	F	Presentase
a. Ya	19	95%
b. tidak	1	5%
Jumlah	20	100%

3. Apakah menurut anda teknik *Cooperative Writing* ini efektif dalam pembelajaran *Sakubun*?

Jawaban	F	Presentase
a. Ya	19	95%
b. Tidak	1	5%
Jumlah	20	100%

4. Apakah dengan teknik *Cooperative Writing* ini membantu anda dalam penyusunan membuat karangan?

Jawaban	F	Presentase
a. Ya	18	90%
b. Tidak	2	10%
Jumlah	20	100%

5. Apakah kosakata dan tata bahasa yang menjadi faktor anda dalam menyusun sebuah karangan?

Jawaban	F	Presentase
a. Ya	17	85%
b. Tidak	3	15%
Jumlah	20	100%

6. Apakah menurut anda dengan teknik *Cooperative Writing* ini memudahkan anda dalam mengarang?

Jawaban	F	Presentase
a. Ya	17	85%
b. Tidak	3	15%
Jumlah	20	100%

7. Apakah teknik *Cooperative Writing* ini mempengaruhi kemampuan mengarang anda?

Jawaban	F	Presentase
a. Ya	19	95%
b. Tidak	1	5%
Jumlah	20	100%

8. Apakah ada kendala ketika anda mengarang dengan menggunakan teknik ini?

Jawaban	F	Presentase
a. Ya	10	50%
b. Tidak	10	50%
Jumlah	20	100%

9. Jika dibandingkan dengan metode yang biasa diajarkan, apakah metode ini lebih efektif?

Jawaban	F	Presentase
a. Ya	16	80%
b. Tidak	4	20%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan hasil angket diatas, dapat disimpulkan bahwa dari pendapat mahasiswa kelas A yang menggunakan teknik *Cooperative Writing* yaitu, mahasiswa berpendapat bahwa dengan menggunakan teknik ini, pembelajaran sakubun menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, karena belajar dalam kelompok, banyak ide yang didapatkan dan dapat saling bertukar informasi dari teman lainnya. Teknik ini mempengaruhi mahasiswa dalam pembuatan *Sakubun*. Teknik ini mempengaruhi dalam pembuatan sebuah karangan karena pendapat dan ide banyak didapatkan dari teman-teman. Teknik ini lebih menyenangkan di bandingkan teknik yang pernah di gunakan sebelumnya dalam pembelajaran *Sakubun*, karena mengerjakannya secara bersama-sama jadi lebih menyenangkan.

2. kelas B yang menggunakan teknik *Collaborative Writing*

1. Apakah sebelumnya anda sudah mengetahui atau sudah pernah belajar *Sakubun* dengan teknik *Collaborative Writing* seperti ini?

Jawaban	F	Presentase
a. Sudah	15	75%
b. belum	5	25%
Jumlah	20	100%

2. Apakah teknik *Collaborative Writing* ini menyenangkan?

Jawaban	F	Presentase
a. Ya	18	90%
b. Tidak	2	10%
Jumlah	20	100%

3. Apakah menurut anda teknik *Collaborative Writing* ini efektif dalam pembelajaran *Sakubun*?

Jawaban	F	Presentase
a. Ya	19	95%
b. Tidak	1	5%
Jumlah	20	100%

4. Apakah dengan teknik *Collaborative Writing* ini membantu anda dalam penyusunan membuat karangan?

Jawaban	F	Presentase
a. Ya	18	90%
b. Tidak	2	10%
Jumlah	20	100%

5. Apakah kosakata dan tata bahasa yang menjadi faktor anda dalam menyusun sebuah karangan?

Jawaban	F	Presentase
a. Ya	19	95%
b. tidak	1	5%
Jumlah	20	100%

6. Apakah menurut anda dengan teknik *Collaborative Writing* ini memudahkan anda dalam mengarang?

Jawaban	F	Presentase
a. Ya	18	90%
b. Tidak	2	10%
Jumlah	20	100%

7. Apakah teknik *Collaborative Writing* mempengaruhi kemampuan mengarang anda?

Jawaban	F	Presentase
a. Ya	17	85%
b. Tidak	3	15%
Jumlah	20	100%

8. Apakah ada kendala ketika anda mengarang dengan menggunakan *Collaborative Writing* ini?

Jawaban	F	Presentase
a. Ya	15	25%
b. Tidak	5	75%
Jumlah	20	100%

9. Jika dibandingkan dengan metode yang biasa diajarkan, apakah teknik *Collaborative Writing* ini lebih efektif?

Jawaban	F	Presentase
a. Ya	17	85%
b. Tidak	3	15%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan hasil angket diatas, dapat disimpulkan bahwa dari pendapat mahasiswa kelas B yang menggunakan teknik *Collaborative Writing* yaitu, dengan menggunakan teknik ini, memudahkan mereka dalam menyusun dan membuat sebuah karangan. Karena dengan berkelompok atau belajar dengan teman sebaya, lebih mudah mendapatkan ide-ide dan dapat saling bertukar informasi mengenai kotoba atau tata bahasa yang belum mereka ketahui. Dengan bekerja sama, mereka saling mengoreksi atau mengevaluasi hasil karangan yang telah dikerjakan secara individu. Dari kegiatan mengoreksi tersebut, mahasiswa jadi lebih tau dimana letak kesalahan mereka dan menambah kosakata yang sebelumnya belum mereka ketahui. Mahasiswa yang menggunakan teknik ini mengatakan bahwa teknik ini lebih efektif dibandingkan teknik sebelumnya yang pernah digunakan dalam pembelajaran *Sakubun* karena dengan menggunakan teknik ini mereka dapat lebih teliti dalam menyusun dan membuat sebuah karangan.

D. Interpretasi

Berikut adalah table perbandingan kelas teknik *Cooperative Writing* dan kelas *Collaborative Writing* berdasarkan proses sakubun menurut Kimu dkk (2010:32) sebagai berikut:

Tabel 4.5
Interpretasi

No	Proses menulis	Kelas kooperatif	Kelas kolaboratif
1	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti mengajak mahasiswa untuk membaca dan membahasa isi karangan pada contoh karangan yang ada di buku cetak sakubun hapyou secara bersama-sama agar memahami bagaimana contoh karangan yang akan dibuat. • Mahasiswa membentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti mengajak mahasiswa untuk membaca dan membahas isi karangan pada contoh karangan yang ada di buku cetak sakubun hapyou secara bersama-sama agar memahami bagaimana contoh karangan yang akan dibuat. • Mahasiswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 orang
2	Menulis	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menyusun karangannya secara bersama-sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menyusun karangan secara individu sesuai pembagian tugas yang telah dibagikan sebelumnya
3	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi hasil karangan kelompok setelah kelompok selesai mempresentasikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menukar pekerjaan mereka dengan teman kelompoknya untuk dikoreksi atau dievaluasi • Setelah dikoreksi, mereka mengembalikan karangan yang telah dikoreksi untuk

			dibahas bersama bagian mana yang salah. • Mahasiswa mengumpulkan hasil karangannya kepada guru untuk dinilai.
--	--	--	--

Dari uraian di atas, dapat diketahui perbedaan dari kedua teknik tersebut yaitu teknik *Cooperative Writing* dan *Collaborative Writing* yakni pada prosedur penulisan dan evaluasi. Berdasarkan hasil pengolahan yang telah peneliti lakukan bahwa yang lebih efektif dalam pembelajaran *Sakubun* adalah teknik *Collaborative Writing* karena dengan menggunakan teknik ini mereka lebih fokus dibandingkan dengan teknik *Cooperative Writing* dalam proses pembuatan dan penyusunan sebuah karangan. Mereka lebih detail dalam penyusunan dan penggunaan tata bahasanya. Selain itu, karena dikerjakan dalam kelompok dan dengan teman sebaya, mereka menjadi lebih nyaman dan lebih terbuka pada saat penilaian atau evaluasi karangan yang telah mereka kerjakan secara individu.

E. Keterbatasan Peneliti

Pada saat melakukan penelitian pada kelas A dan B semester 4 UHAMKA, peneliti menemukan beberapa kesulitan yang menjadi kelemahan pada penelitian ini antara lain:

1. Kendala di kelas A yang menggunakan teknik *Cooperative Writing* adalah keadaan diluar lingkungan kelas yang agak mengganggu karena kebisingan dari kelas sebelah yang terdengar saat proses belajar mengajar. Karena ruangan

kelas yang saling berdekatan dan kurangnya kedap suara, proses belajar mengajar di kelas lain terdengar sampai di ruang kelas A. selain itu, karena mahasiswa di kelas A adalah mahasiswa aktif, pada saat presentasi, ruang kelas menjadi ramai dan riuh. Namun hal itu dapat diatasi. Kendala lainnya yaitu, karena dalam satu kelompok terdiri dari 4 orang beberapa mahasiswa ada yang tidak dapat fokus pada saat berdiskusi dalam penyusunan membuat karangan dan ada mahasiswa yang lebih menonjol. Hal tersebut mempengaruhi kemampuan mahasiswa tersebut karena tidak ikut mendominasi dalam kelompok.

2. Kendala di kelas B yang menggunakan teknik *Collaborative Writing* adalah mengenai manajemen waktu. Karena jadwal pembelajaran *Sakubun* di kelas B pada pagi hari, banyak mahasiswa yang datang terlambat. sehingga proses penelitian membutuhkan waktu tambahan untuk melakukan teknik ini. Kendala ini belum dapat diatasi oleh peneliti. Selain itu, karena dalam teknik ini satu kelompok terdiri dari dua orang, maka pada saat pasangannya belum datang, maka teman yg lainnya harus menunggu dan ada juga beberapa kelompok yang pasangannya tidak dapat hadir, maka mahasiswa tersebut harus bergabung dengan kelompok lain.